

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi keterampilan berbahasa tersebut perlu dikembangkan karena menjadi modal untuk pengembangan diri. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Setiap keterampilan berbahasa tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah salah satunya adalah membudidayakan menulis dikalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Khusus keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk tertulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan serta pikiran kepada orang lain untuk mencapai tujuan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menggambarkan maksud dan mengeluarkan imajinasinya untuk mencapai tujuan yang disampaikan. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya, apa yang diperoleh dari menyimak, membaca dan berbicara, akan memberikan masukan yang berharga untuk kegiatan menulis. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan

gagasan atau pikiran melalui saluran bahasa tulis. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Tarigan (2008:4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau informasi dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dibaca orang lain. Oleh karena itu, menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindakan komunikasi (antara penulis dan pembaca). Keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam menuangkan buah pikirannya ke dalam bahasa tulis. Buah fikiran itu dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian melalui suatu proses perkembangan yang didapat dari pengalaman, waktu, kesepakatan dan latihan-latihan. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran keterampilan menulis sudah selayaknya mendapat perhatian serius bagi guru bahasa Indonesia di SMA/MA dalam peningkatan kualitasnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat lima jenis tulisan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) persuasi, (4) argumentasi (5) deskripsi. Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa di sekolah yakni mengubah teks hasil wawancara ke dalam paragraf dengan narasi.

Menarasikan teks hasil wawancara termasuk salah satu materi keterampilan menulis. Materi ini diajarkan dengan cara mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung dalam bentuk paragraf narasi. Menurut Keraf (2007: 135:136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa

sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sejalan dengan hal tersebut maka Paragraf narasi adalah jenis paragraf yang menyajikan suatu peristiwa atau kisah secara kronologis melalui penataan jalan cerita secara menarik. Selain itu wawancara sebagai suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan nara sumber. Sejalan dengan hal itu, Anindito (2004:35) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab secara lisan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi. Hasil wawancara lisan dapat diubah dalam bentuk tulisan yang disebut dengan teks hasil wawancara. Melalui pembelajaran tentang materi tersebut, siswa diharapkan mampu mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi.

Namun kenyataanya, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta, pada umumnya siswa belum mampu menulis sesuai dengan harapan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa tentang cara mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi. Selain itu, siswa kurang berminat dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta? (ditinjau dari aspek penggunaan kalimat tidak langsung, kesesuaian isi, ejaan, diksi, kronologis kejadian, dan kerapian tulisan).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta (ditinjau dari aspek penggunaan kalimat tidak langsung, kesesuaian isi, ejaan, diksi, kronologis kejadian, dan kerapian tulisan).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta tentang mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi.

b. Manfaat bagi peserta didik

Dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik untuk menuangkan ide-ide ,gagasan, pendapat dalam berbahasa terutama dalam proses mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi dengan menggunakan ejaan yang tepat.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian karya ilmiah khususnya dalam mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi.

1.4 Definisi Operasional

Berikut ini diuraikan definisi/penjelasan secara operasional istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menghindari dari adanya masalah pengertian.

a. Kemampuan menurut Mohammad Zain yaitu potensi seseorang berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap perubahan teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi yang ditandai oleh perolehan skor/nilai masing-

masing siswa terhadap berbagai indikator yang harus dicapai (penggunaan kalimat tidak langsung, kesesuaian isi, ejaan, diksi, kronologis kejadian, dan kerapian tulisan)..

- b. Mengubah teks hasil wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merangkum pokok-pokok hasil wawancara kemudian dikembangkan menjadi paragraf narasi.
- c. Penggunaan kalimat tidak langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan kalimat yang memberitahukan perkataan orang lain (teks hasil wawancara) dalam bentuk kalimat berita (paragraf narasi).
- d. Kesesuaian isi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pokok-pokok/ide-ide yang digunakan dalam paragraf narasi sesuai dengan ide-ide yang ada dalam teks hasil wawancara.
- e. Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulisan huruf kapital dan tanda baca yang digunakan dalam menarasikan isi teks hasil wawancara.
- f. Diksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan-pilihan kata yang tepat yang digunakan dalam menarasikan isi teks hasil wawancara.
- g. Kronologis kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah urutan waktu kejadian sesuai dengan teks hasil wawancara.
- h. Kerapian tulisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan siswa rapi artinya paragraf narasi yang ditulis oleh siswa jelas dan terbaca.
- i. Paragraf Narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk wacana yang berisi peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan definisi operasional masing-masing istilah yang digunakan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf narasi dalam penelitian ini adalah aspek kemampuan kalimat tidak langsung, kesesuaian isi, ejaan, diksi, dan kerapian tulisan dalam wacana yang berisi peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu yang diperoleh.

